

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah jenis tanaman perkebunan yang dibudidayakan karena memiliki nilai jual yang lumayan tinggi. Berbagai macam kalangan suka akan cita rasa dari olahan kopi tersebut. Ada beberapa jenis kopi yang ada di Indonesia dari kopi Arabika, Robusta, dan kopi Liberika. Komoditas kopi di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, mulai dari sumber pendapatan devisa negara seperti perdagangan ekspor dan sumber dari pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kopi domestik (Rawanda et al., 2021).

Produksi kopi di Indonesia terutama jenis kopi arabika di Indonesia 2020 mencapai 206,96 ribu ton atau berkontribusi 27,15% terhadap total produksi kopi Indonesia pada tahun 2020 mencapai 762,38 ribu ton kopi berasan. Produksi kopi jenis arabika Indonesia terdapat di 4 provinsi dan mencapai 81,88% atau total produksi rata-rata pada tahun 2018-2022 sebesar 169,12 ribu ton. Provinsi Aceh dan Sumatera Utara merupakan daerah penghasil kopi arabika terbesar dengan 32,02% dan 31,98% dengan produksi rata-rata 66,13 ribu ton dan 66,05 ton kopi (Kementerian Pertanian, 2022).

Di Indonesia peminat akan kopi terus meningkat pesat sebesar 98% dalam 10 tahun terakhir. Tahun 2011 Indonesia menjadi produsen utama kopi ketiga setelah negara Vietnam dan Brazil dengan luas lahan tanaman kopi di wilayah Indonesia yaitu 1.292.965 ha dengan hasil produksi sekitar 633.991 ton. Budidaya kopi yang rakyat Indonesia lakukan masih dengan skala kecil dari perkebunan kopi di Indonesia. Jenis kopi Arabika dan Robusta adalah tanaman kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Masing-masing kopi memiliki keunggulan, dari cita rasa kopi arabika lebih unggul dari kopi robusta karena kopi arabika memiliki cita rasa yang khas sehingga mempunyai pasar khusus (Defitri, 2016).

Untuk mendapatkan hasil panen kopi arabika yang maksimal, maka harus memperhatikan proses penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan yang baik. Berbagai macam teknik dalam budidaya kopi diantaranya pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, membersihkan gulma, panen, dan

pencapanen. Pertumbuhan kopi sangat bergantung pada kualitas bibit saat penanaman. Jadi media tanam dan pupuk adalah faktor yang penting diperhatikan untuk mendapatkan bibit kopi yang berkualitas kedepannya dan mampu berproduksi secara maksimal (Dewantara et al., 2017).

Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan 3 jenis media tanam yaitu top soil, pasir dan pupuk kandang. Pada penelitian ini digunakan tiga jenis media tanam yaitu top soil, pasir, dan pupuk kandang sapi. Media tanam top soil merupakan tanah lapisan atas yang banyak mengandung unsur hara, tanah ini juga cocok untuk media tumbuh suatu tanaman. Rata rata tanah ini berwarna hitam yang terbuat dari proses dekomposisi dedaunan yang telah jatuh dan membusuk. Media tanam pasir digunakan karena memiliki struktur butiran yang membentuk banyak pori pori yang cukup besar bagi sirkulasi udara pada tanah, pasir juga bagus dicampurkan sebagai media tanam karena memiliki drainase yang baik. Sedangkan media tanam pupuk kandang sapi mampu memberikan unsur hara makro, mikro, dan hormon tumbuh seperti sitokinin yang dapat memperbaiki kesuburan tanah (Purba et al., 2018).

Selain media tanam, pemupukan sangat penting untuk tanaman dalam pertumbuhan dan berembang dengan baik. Pemupukan sendiri merupakan salah satu teknik dalam pemeliharaan bibit kopi. Penggunaan pupuk organik merupakan langkah awal yang baik untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan untuk pemupukan adalah pupuk guano. Pupuk guano adalah pupuk yang kaya akan fosfor karena terbuat dari kotoran kelelawar. Jika dibandingkan dengan pupuk fosfor buatan, keunggulan pupuk guano yaitu tidak mengandung zat residu. Pupuk guano dapat tinggal lebih lama didalam tanah supaya tanaman cukup untuk menyerap unsur hara (Diba et al., 2013)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa komposisi media tanam dan pupuk guano apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman, tetapi jumlah dosis pupuk guano yang optimal dan campuran media tanam yang baik terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian dengan tema “Respon Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Terhadap Komposisi Media Tanam Dan Dosis Pupuk Guano ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimaimana pengaruh komposisi media tanam pada pertumbuhan Bibit kopi Arabica Varietas Andungsari?
2. Bagaimanakah pengaruh pupuk guano pada pertumbuhan Bibit kopi Arabica Varietas Andungsari?
3. Bagaimanakah pengaruh interaksi media tanam dan pupuk guano pada pertumbuhan Bibit kopi Arabica Varietas Andungsari?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam pada pertumbuhan Bibit kopi Arabica Varietas Andungsari?
2. Mengetahui pengaruh pupuk guano pada pertumbuhan Bibit kopi Arabica Varietas Andungsari
3. Mengetahui pengaruh interaksi media tanam dan pupuk guano pada pertumbuhan Bibit kopi Arabica Varietas Andungsari di berbagai macam media tanam

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam budidaya bibit tanama kopi lebih tepatnya Varietas Andungsari agar tumbuh dengan baik menggunakan media tanam yang berbeda dan tambahan pupuk oranik guano yang diharapkan bisa menjadi pengganti pupuk urea.